

Penyuluhan Partisipatif oleh Pendakwah Lokal terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu dan Asupan Gizi Anak Balita

Participatory Education by Local Preachers on Knowledge, Mother's Attitude and Nutritional Information of Children

Sutrio^{1*}, Antun Rahmadi², Arie Nugroho³, Rauf Tamim⁴, Andi Eka Yunianto⁵

^{1,2,3} Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung, Indonesia

⁴ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia

⁵ Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

Mothers as the main caregivers of children in providing feeding practices must be based on knowledge, attitudes, and good practices. The purpose of this study was to see the effect of stunting prevention through participatory counseling regarding the application of balanced nutrition to toddlers by involving local preachers on the mother's knowledge, attitudes, and nutritional intake of stunted toddlers in the stunting locus village, Gedong Tataan district. This research was quasi-experimental with a pre and post-test control group design. The research subjects were 21 stunted children under five in the treatment group and 21 stunted children under five as controls. The treatment group was given participatory counseling intervention involving posyandu cadres and local preachers, while the control group was given counseling about balanced nutrition by posyandu cadres. Counseling was carried out for 3 weeks in a row on the subjects of the treatment and control groups. Wilcoxon Rank Test and Mann Whitney were used to see differences in each group on knowledge, attitudes, and nutrient intake. This study showed that there were significant differences in knowledge ($p=0,000$), attitudes ($p=0,000$), energy intake ($p=0,008$), and protein ($p=0,000$). Stunting prevention interventions through participatory counseling on balanced nutrition involving local preachers have proven effective in increasing mothers' knowledge and attitudes about balanced nutrition as well as the nutritional intake of stunted children under five.

Keywords: participatory extension, local preacher, knowledge

Article history:

Submitted 15 Mei 2022

Accepted 02 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Ibu sebagai pengasuh utama anak dalam memberikan praktik pemberian makanan harus didasari oleh pengetahuan, sikap dan praktik yang baik. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh penanggulangan *stunting* melalui penyuluhan partisipatif mengenai penerapan gizi seimbang pada balita dengan melibatkan pendakwah lokal terhadap pengetahuan ibu, sikap dan asupan zat gizi balita *stunting* di desa lokus *stunting* Kecamatan Gedong Tataan. Penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan desain *control group pre and pos test*. Subjek penelitian adalah 21 anak balita yang mengalami *stunting* sebagai kelompok perlakuan dan 21 anak balita *stunting* sebagai kontrol. Kelompok perlakuan diberikan intervensi penyuluhan partisipatif dengan melibatkan kader posyandu dan pendakwah lokal, sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang oleh kader posyandu. Penyuluhan dilakukan selama 3 minggu berturut-turut pada subjek kelompok perlakuan dan kontrol. *Wilcoxon Rank Test* dan *Mann Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan tiap kelompok terhadap pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), asupan energi ($p=0,008$) dan protein ($p=0,000$). Intervensi penanggulangan *stunting* melalui penyuluhan partisipatif tentang gizi seimbang dengan melibatkan pendakwah lokal terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang juga asupan gizi anak balita *stunting*.

Kata Kunci: penyuluhan partisipatif, pendakwah lokal, pengetahuan

*Penulis Korespondensi:

Sutrio, email: sutrio@poltekkes-tjk.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Stunting yaitu keadaan kekurangan gizi kronik yang mengakibatkan gagal tumbuh yang diawali sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Balita yang *stunting* mengalami kekurangan gizi (malnutrisi), sehingga memengaruhi kematangan sel saraf (Rosyidah *et al.*, 2021). Dua tahun pertama kehidupan pada anak *stunting* dapat menimbulkan kerusakan yang tidak dapat diubah diantaranya yaitu pada usia dewasa terjadi tinggi badan yang pendek, perkembangan yang terhambat baik kognitif dan motorik, kinerja yang buruk di sekolah, dan terjadi metabolik sindrom saat dewasa (Alam *et al.*, 2020; Supriatin *et al.*, 2020; Mutapi *et al.*, 2021). Unicef (2018) menyatakan bahwa *stunting* dapat berakibat pada sumber daya manusia yang rendah. Hal ini didukung oleh World Bank (2016) dapat menimbulkan kerugian 2-3% GDP setiap tahun (Bappenas, 2019).

Kejadian *stunting* di Indonesia tahun 2013 sebanyak 37,2%, kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan prevalensi hingga menjadi 30,8%. Walaupun *stunting* menurun, namun prevalensinya masih tinggi yaitu melebihi 20%. Lampung merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi *stunting* tahun 2018 sebesar 27,3%. Prevalensi status gizi balita *stunting* di Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan penurunan sebesar 23,31% selama periode 5 tahun terakhir, dimana jika pada 2013 sebesar dari 50,8%, kini menjadi 27,49% di tahun 2018. Puskesmas Gedong Tataan memiliki 191 balita *stunting* dengan 2 desa lokus *stunting* yaitu Cipadang dan Sukadadi pada tahun 2020.

Unicef (2013) mengungkapkan bahwa faktor penyebab *stunting* salah satunya adalah pengetahuan yang kurang sehingga menyebabkan praktik gizi yang tidak tepat

pad ibu sebagai pengasuhnya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan gizi khususnya ibu balita dan para pengasuh balita. Penyuluhan gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan sebagai upaya mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dibidang kesehatan khususnya dibidang gizi (Dewi dan Aminah, 2016).

Faktor kondusif terjadinya *stunting* adalah kurangnya asupan gizi akibat kurangnya kualitas dan kuantitas asupan makanan balita. Konsumsi makanan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan anak (Nadimin et al., 2021). Kebiasaan makan yang dikonsumsi berhubungannya dengan keadaan status gizi balita. Kualitas dan kelengkapan zat gizi dipengaruhi oleh keragaman jenis pangan yang dikonsumsi, semakin beragam maka kualitas dan kelengkapan zat gizi akan memenuhi kebutuhan (Kemenkes, 2014). Praktik pemberian makan yang kurang optimal dan kekurangan gizi terutama pada anak *stunting* masih tetap menjadi masalah utama. Hal ini disebabkan bahwa ibu adalah pengasuh utama anak kecil, konseling gizi ibu dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik tentang pemberian makan anak (Mistry et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan pada ibu balita yang memiliki anak *stunting* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap (Arifin et al., 2019). Selain itu, penyuluhan juga berpengaruh terhadap peningkatan asupan zat gizi makro dan mikro anak (Febrianita and Fitri, 2020; Made Darawati, 2020).

Pendakwah dimasyarakat memiliki posisi penting karena pendakwah cenderung dianggap sebagai orang yang patut didengar tutur katanya, dianggap memiliki tabiat, karakter, pola tingkah laku keseharian yang harus ditiru dan pendakwah dalam memberikan ceramah biasanya sangat menguasai bahasa, tradisi, psikologis dan budaya dimasyarakat sehingga bisa menjadi potensi selain peran kader yang selama ini telah ada. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh Penanggulangan *stunting* melalui penyuluhan partisipatif tentang penerapan gizi seimbang pada anak balita dengan melibatkan pendakwah lokal terhadap pengetahuan ibu, sikap dan asupan gizi anak balita *stunting* di desa lokus *stunting* Kecamatan Gedong Tataan.

METODE

Desain penelitian ini yaitu kuasi eksperimental dengan desain *control group pre and pos test*. Lokasi penelitian ini dilakukan di 2 Desa yaitu desa Cipadang dan desa Sukadadi di Kabupaten Pesawaran yang merupakan desa lokus *stunting*. Subjek penelitian ini yaitu ibu dan anak balita *stunting* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan adalah kelompok yang diberi perlakuan intervensi berupa penyuluhan partisipatif dengan melibatkan pendakwah lokal kader posyandu, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan penyuluhan oleh kader posyandu kepada ibu balita. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak balita *stunting* yang berusia 2-5 tahun (nilai Z score: <-2SD) sebanyak 42 balita yang dibagi menjadi 2 kelompok secara purposif. Kriteria inklusi dari subjek yaitu ibu bisa membaca dan menulis, tidak sedang menjalani intervensi gizi sejenis, anak tidak mempunyai penyakit kronis, dan bersedia terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Tanjung Karang No.212/KEPK-TJK/VIII/2021.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi-square test* dan *Independent samples T-test* untuk melihat kesetaraan karakteristik subjek dari 2

kelompok pada awal penelitian. Uji *Independent samples T-test* digunakan untuk menguji data karakteristik subjek penelitian yang berskala interval sedangkan uji *Chi-square test* digunakan untuk menguji data dengan skala kategorik. Uji *Wilcoxon Rank Test* dan *Mann Whitney* digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan asupan energi protein antara sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Tabel 1 merupakan karakteristik subjek penelitian yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kontrol dan perlakuan terdiri dari 21 subjek. Berdasarkan karakteristik subjek diketahui bahwa jenis kelamin dan rerata usia balita tidak berbeda signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n = 42)

Karakteristik Subjek	Kelompok Subjek			
	Kontrol		Perlakuan	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13 orang	61,9	12 orang	57,1
Perempuan	8 orang	38,1	9 orang	42,9
Rerata Usia (bulan)	38,95±7,17		40,14±4,80	
Pendidikan Ibu				
Tidak Sekolah	5 orang	23,8	9 orang	42,9
SD	11 orang	52,4	5 orang	23,8
SMP	3 orang	14,3	2 orang	9,5
SMA	0 orang	0	4 orang	19,0
S1	2 orang	9,5	1 orang	4,8
Pekerjaan Ibu				
Ibu Rumah Tangga	8 orang	38,1	10 orang	47,6
Petani	6 orang	28,6	3 orang	14,3
Pedagang	4 orang	19,0	2 orang	9,5
PNS	2 orang	9,5	1 orang	4,8
Pegawai swasta	1 orang	4,8	5 orang	23,8

Sumber : Data sekunder, 2021

Sebagian besar pendidikan ibu pada Tabel 1 adalah 42,9% tidak sekolah pada kelompok intervensi 52,4% pada kelompok kontrol. Pekerjaan Ibu balita pada kelompok perlakuan sebanyak 47,6% serta kontrol sebanyak 38,1% yaitu ibu rumah tangga.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan gizi seimbang adalah salah satu faktor yang memengaruhi Ibu dalam

pemberian makanan pada anak. Pengetahuan Ibu adalah faktor yang secara tidak langsung memengaruhi *stunting* anak balita. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi pada masing-masing kelompok yaitu 51,90±9,01 pada kelompok kontrol 61,90±9,67 pada kelompok perlakuan. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan (*p-value* 0,137) pada kelompok kontrol. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan *p-value* 0,000 (Tabel 2). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan partisipatif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penerapan gizi seimbang pada pemberian makan anak *stunting* (Prastomo *et al.*, 2016; Rohayati and Aprina, 2021).

Tabel 2. Nilai rerata skor pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi di desa lokus *stunting* kecamatan Gedong Tataan

Kelompok Subjek	Rerata Skor Pengetahuan			<i>p</i> <i>value</i> *
	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Selisih	
Kontrol	51,90±9,01	85,71±5,97	35,23±8,87	0,000
Perlakuan	61,90±9,67	77,95±3,81	17,47±9,09	0,000
<i>P value</i> **	0,137	0,000		

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika **p-value* <0,05;
Mann Whitney, signifikan jika ***p-value* <0,05

Penyuluhan gizi merupakan langkah dalam peningkatan pengetahuan, sikap serta praktik ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak (Ilmonen *et al.*, 2012). Pengetahuan gizi seimbang dipengaruhi kebiasaan atau sikap makan pada suatu masyarakat. Penyadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan gizi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan materi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi adalah bagian dari program gizi dalam mempromosikan perilaku makan sehat (Arrish *et al.*, 2014). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan yaitu hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia berasal dari pendidikan, pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, media massa, serta lingkungan. Pengetahuan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang distimulasi pada tindakan seseorang.

Sikap ibu tentang gizi seimbang pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi

Sikap seseorang dipengaruhi oleh komponen kognitif yang memiliki hubungan dengan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, sikap ibu balita terhadap apa yang disampaikan pendakwah yaitu materi gizi seimbang dan beragam dipengaruhi oleh penginderaan suatu objek yang dikenalkan pada saat penyuluhan melalui slogan piring makanku. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan sikap ibu yang lebih baik terhadap praktik pemberian makan anak (Darawati *et al.*, 2020). Rata-rata skor sikap pada kedua kelompok sebelum intervensi yaitu 80,0±4,62 pada kelompok kontrol dan 78,04±5,67 pada kelompok perlakuan. Tidak terdapat perbedaan signifikan (*p-value* 0,218) pada kelompok kontrol. Setelah intervensi skor pengetahuan tentang

gizi seimbang sebesar $87,33 \pm 5,38$ pada kelompok perlakuan dan $83,38 \pm 5,35$ pada kelompok kontrol atau meningkat sebesar $9,28 \pm 4,10$ dan $3,38 \pm 2,20$. Terdapat peningkatan signifikan secara statistik dengan *p-value* 0,000 skor sikap tentang gizi seimbang pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai rerata skor sikap ibu tentang gizi seimbang pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi di desa lokus *stunting* kecamatan Gedong Tataan

Kelompok Subjek	Rerata Skor Pengetahuan			<i>p value</i> *
	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Selisih	
Kontrol	80,0±4,62	83,38±5,35	3,38±2,20	0,000
Perlakuan	78,04±5,67 ¹⁾	87,33±5,38	9,28±4,10	0,000
<i>P value</i> **	0,218	0,000	0,000	

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika **p-value* <0,05; Mann Whitney, signifikan jika ***p-value* <0,05

Penyuluhan partisipatif tentang penerapan gizi seimbang untuk anak balita yang melibatkan pendakwah lokal dan penyuluhan oleh kader di desa lokus *stunting* kecamatan Gedong Tataan, satu kali seminggu selama 3 minggu berkelanjutan dapat meningkatkan skor pengetahuan Ibu tentang gizi seimbang. Peningkatan pengetahuan akibat adanya faktor pengulangan informasi saat penyuluhan yang diberikan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Aminah (2016), bahwa intervensi penyuluhan gizi sekali seminggu selama tiga minggu dapat meningkatkan skor pengetahuan Ibu tentang gizi seimbang.

Tabel 4. Perbedaan skor pengetahuan tentang pola asuh anak

Kelompok	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan		<i>p value</i> *
	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	
Perlakuan	49,0 ± 16,1	20,0 – 90,0	63,3 ± 20,2	30,0 – 100,0	0,000
Kontrol	52,0 ± 14,5	11,4 - 83,6	54,3 ± 16,1	20,4 - 79,1	0,257
<i>p value</i> **	0,619		0,013		

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika **p-value* <0,05; Mann Whitney, signifikan jika ***p-value* <0,05

Penyuluhan yang diberikan kader posyandu kepada ibu balita *stunting* secara rutin terbukti dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang (Budiarti et al., 2020). Penyuluhan adalah bagian dalam upaya penanganan dan pencegahan *stunting*. Peran pendakwah dimasyarakat sangat penting karena dianggap sebagai orang memiliki karakter dan tabiat, pola tingkah laku yang patut didengar karena menguasai semua hal berupa bahasa, tradisi, psikologis dan budaya dimasyarakat.

Asupan zat gizi anak

Tabel 5 menunjukkan rata-rata asupan energi subjek sebelum pendampingan masing-masing adalah $1270,1 \pm 478,3$ kkal pada kelompok kontrol serta $1272,7 \pm 479,4$ kkal pada kelompok perlakuan. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat berbeda secara signifikan (p -value 0,882) asupan energi. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan pada ibu dapat meningkatkan pola asuh terhadap anak (Aindrawati and Dewi, 2014). Sesudah dilakukan penyuluhan asupan energi subjek pada kelompok perlakuan sebesar $1750,7 \pm 438,3$ kkal dan $1434,4 \pm 463,5$ kkal kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang nyata (p -value 0,008) asupan energi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Asupan energi anak

Kelompok	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan		<i>p</i> value*
	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	
Perlakuan	$1272,7 \pm 479,4$	603,7-2297,0	$1750,7 \pm 438,3$	1076,7-2614,6	0,000
Kontrol	$1270,1 \pm 478,3$	636,8-2280,7	$1434,4 \pm 463,5$	661,6-2454,4	0,101
<i>p</i> value**	0,882		0,008		

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika * p -value <0,05; Mann Whitney, signifikan jika ** p -value <0,05

Tabel 6 menunjukkan rata-rata asupan protein adalah $41,1 \pm 12,6$ gram pada kelompok kontrol $35,5 \pm 13,0$ gram sedangkan pada kelompok perlakuan. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan (p -value 0,119) asupan protein sebelum pendampingan. Setelah dilakukan pendampingan asupan protein meningkat sebesar $45,1 \pm 15,2$ gram pada kelompok kontrol sedangkan $54,8 \pm 12,9$ gram pada kelompok perlakuan. Terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan intervensi pendampingan (p -value 0,036). Perbedaan yang signifikan p -value 0,000 pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak (p -value 0,103). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan partisipatif dapat meningkatkan konsumsi zat gizi makro khususnya peningkatan terhadap asupan protein anak (Swaninda *et al.*, 2019).

Tabel 6. Asupan protein

Kelompok	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan		<i>p</i> value*
	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	
Perlakuan	$35,5 \pm 13,0$	11,4 – 58,6	$54,8 \pm 12,9$	32,4 - 79,1	0,000
Kontrol	$41,1 \pm 12,6$	22,5 – 62,7	$45,1 \pm 15,2$	12,0 – 71,9	0,103

Kelompok	Sebelum Pendampingan		Setelah Pendampingan		<i>p value</i> *
	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	$\bar{x} \pm SD$	95% CI	
<i>p value</i> **	0,119		0,036		

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika **p-value* <0,05;
Mann Whitney, signifikan jika ***p-value* <0,05

Rata-rata asupan energi subjek penelitian sebelum intervensi masing-masing adalah 802,6±149,07 pada kelompok perlakuan dan 813,90±111.30 pada kelompok kontrol. Berdasarkan uji statistik skor tersebut tidak berbeda secara signifikan (*p-value* 0,294). Setelah intervensi skor pengetahuan tentang gizi seimbang masing-masing menjadi 961,05±132,80 pada kelompok perlakuan dan 896,10±112.90 pada kelompok kontrol atau meningkat sebesar 162,24,±61,06 dan 82,19±55,86 dan secara statistik ada perbedaan yang signifikan (*p-value* 0,000). Terdapat peningkatan signifikan secara statistik dengan *p-value* 0,000 rata-rata asupan energi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi (Tabel 7). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian penyuluhan partisipatif pada ibu dapat meningkatkan asupan energi anak balita (Alam and Bahar, 2021).

Tabel 7. Rerata asupan energi pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi di desa lokus *stunting* kecamatan Gedong Tataan

Kelompok subjek	Rata-Rata Asupan Energi			<i>p value</i> *
	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Selisih	
Kontrol	813,90±111.30	896,10±112.90	82,19±55,86	0,000
Perlakuan	802,6±149,07	961,05±132,80	162,24,±61,06	0,000
<i>P value</i> **	0,294	0,000	0,000	

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika **p-value* <0,05;
Mann Whitney, signifikan jika ***p-value* <0,05

Perilaku pemberian makan pada balita yang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih lama atau *long term*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pengetahuan ibu yang baik berpengaruh terhadap praktik pemberian makan yang baik (Al-fariqi *et al.*, 2021). Pengetahuan yang tinggi pada ibu juga berkorelasi dengan pola asuh yang baik serta berkontribusi pada praktik pemberian makan yang lebih baik sehingga asupan zat gizi makro dan mikro juga terjadi peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Darawati *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan partisipatif yang dilakukan oleh dalang dapat berpengaruh terhadap keberagaman pangan yang dikonsumsi balita. Konsumsi pangan yang beragam memiliki pengaruh terhadap peningkatan asupan zat gizi makro maupun mikro. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perbaikan gizi anak yang selanjutnya dapat meningkatkan status gizi anak (Simanjuntak *et al.*, 2019).

Rata-rata asupan protein subjek sebelum intervensi yaitu sebesar 28,85±4,00 pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebesar 29,04±3,78. Tidak terdapat perbedaan yang nyata (*p-value* 0,159) sebelum intervensi pada kedua kelompok. Setelah intervensi asupan protein terjadi peningkatan sebesar dan 30,57±4,19 pada kelompok

kontrol sedangkan $30,14 \pm 5,69$ pada kelompok perlakuan dengan selisih peningkatan sebesar $1,28 \pm 2,53$ dan $1,57 \pm 2,01$. Terdapat perbedaan yang nyata (p -value 0,000) rata-rata asupan protein pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 8. Rerata asupan protein pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi di desa lokus *stunting* kecamatan Gedong Tataan

Kelompok Subjek	Rata-Rata Asupan Protein			P value*
	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Selisih	
Kontrol	$29,04 \pm 3,78$	$30,57 \pm 4,19$	$1,57 \pm 2,01$	0,000
Perlakuan	$28,85 \pm 4,00$	$30,14 \pm 5,69$	$1,28 \pm 2,53$	0,000
P value**	0,159	0,000	0,000	

Keterangan: Wilcoxon Rank Test, signifikan jika $*p$ -value $< 0,05$;
Mann Whitney, signifikan jika $**p$ -value $< 0,05$

Pendakwah dalam keterlibatannya dalam penanganan dan pencegahan *stunting* melalui pendekatan agama yaitu berasal dari sisi Al-Qur'an dan Hadist, yakni dalam membentuk generasi shaleh yang kuat secara mental dan material sehingga diharapkan dapat menjadi pemimpin yang baik di bumi (Subqi *et al.*, 2021). Selain itu tuhan telah memerintahkan pada ibu berkewajiban menyusui dan memberikan makanan bergizi pada anaknya sehingga anak tersebut tercukupi kebutuhan gizinya. Pendakwah dalam melaksanakan perannya mengomunikasikan pesan kesehatan kepada ibu balita secara lebih operasional dan aplikatif dengan menggabungkan pesan kesehatan dengan mengkaitakan perintah yang diperoleh dari al-Qur'an dan Hadis.

Penyampaian pesan oleh pendakwah berhubungan dengan perspektif yang berasal dari psikologi dakwah. Pendakwah mengetahui kondisi psikologis yang ibu balita rasakan sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan dakwah adalah suatu kegiatan dalam mempengaruhi agar manusia dapat merubah tingkah laku sesuai syariat agama (Islam), maka dalam melakukan penyuluhan tentang *stunting* pendakwah melakukan pendekatan persuasif dan psikologis. Komunikasi persuasif merupakan usaha sadar dalam merubah pikiran serta tindakan sesuai dengan motif ke arah tujuan yang hendak dicapai. Hal inilah bahwa makna istilah dakwah memiliki kedekatan dengan komunikasi persuasif berupa upaya dalam perubahan pemikiran dan perilaku seseorang (Atabik, 2014).

KESIMPULAN

Penyuluhan partisipatif dengan melibatkan Pendakwah lokal 3 kali selama 1 bulan oleh Pendakwah lokal dan kader posyandu meningkatkan pengetahuan, sikap ibu serta asupan gizi balita *stunting*. Penanggulangan *stunting* melalui penyuluhan partisipatif tentang gizi seimbang dengan melibatkan pendakwah lokal, berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif upaya penanggulangan *stunting* pada anak balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada direktur dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Tanjung Karang yang mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aindrawati K, Dewi R. 2014. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap sikap pola asuh gizi orang tua anak usia dini (AUD) di TK Idhata Unesa. *Jurnal Tata Boga*, 03(1): 241–249.
- Al-fariqi MZ, Yunika RP, Gizi PS, Kesehatan F, Mataram UB. 2021. Pengaruh Budaya Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1): 77–81.
- Alam MA, Richard SA, Fahim SM, Mahfuz M, Nahar B, Das S, Shrestha B, Koshy B, Mduma E, Seidman JC, Murray-Kolb LE, Caulfield LE, Ahmed T. 2020. Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS ONE*, 15(1): 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227839>.
- Alam S, Bahar B. 2021. Interventions in Nutrition Education for Improving the Performance of Integrated Health Care. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1): 100. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.21461>.
- Arifin Y, Masrul M, Ali H. 2019. The Effect of Nutrition Counseling on Complementary Feeding Practice of Mothers Having Infant Aged 6-12 Month. *Journal of Midwifery*, 4(1): 66. <https://doi.org/10.25077/jom.4.1.66-77.2019>.
- Arrish J, Yeatman H, Williamson M. 2014. Midwives and nutrition education during pregnancy: A literature review. *Women and Birth. Australian College of Midwives*, 27(1): 2–8. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2013.02.003>.
- Atabik OA. 2014. Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2): 117–136.
- Bappenas. 2019. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia TW II Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Budiarti T, Pangesti I, Kartiyani T, Dwi Kusumawati D. 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Gizi Anak Melalui Penimbangan Di Desa Slarang. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1): 117–123. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.234>.
- Darawati M, Yuniarto AE, Doloksaribu H, Chandradewi A. 2021. Formulation of food bar based on local food and high essential amino acid for stunting toddler. *Action (Aceh Nutrition Journal)*, 6(2): 163-172. [10.30867/action.v6i2.480](https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480).
- Dewi M, Aminah M. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1) *Suplemen : 1 - 8*.
- Febrianita Y, Fitri A. 2020. The Effect of Nutritional Counseling on Mother Measures in How to Give Children Stunting Eating in Kampar District Tapung. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(2): 86–93. <https://doi.org/10.32535/jicp.v0i0.907>.

- Kemenkes [Kementrian Kesehatan RI]. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Pusdatin Kemenkes.
- Unicef. 2013. Annual Report. Unicef.
- Unicef. 2018. Annual Report. Unicef.
- Ilmonen J, Isolauri E, Laitinen K. 2012. Nutrition education and counselling practices in mother and child health clinics: Study amongst nurses. *Journal of Clinical Nursing*, 21(19–20): 2985–2994. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04232.x>.
- Made Darawati AEYNKSSO. 2020. Stunting Prevention Through Participative Counselling on The Implementation of Balanced Nutrition Toward Children by Involving Local Puppeteers in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11): 805–810. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.11.118>.
- Mistry SK, Hossain MB, Arora A. 2019. Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study. *Nutrition Journal*. *Nutrition Journal*, 18(1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>.
- Mutapi F, Pfavayi L, Osakunor D, Lim R, Kasambala M, Mutemeru A, Rusakaniko S, Chibanda D, Mduluza T. 2021. Assessing early child development and its association with stunting and schistosome infections in rural zimbabwean children using the griffiths scales of child development. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 15(8): 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0009660>.
- Nadimin N, Theresia Dewi KB, Salam A, Adam A. 2021. Local snacks and virtual nutrition counseling services increasing growth of stunting children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B): 331–336. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5875>.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastomo UW, Sartono A, Kusuma HS. 2016. Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MP ASI Terhadap Praktek Pemberian MP ASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kendal. *Jurnal FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(7): 13–20.
- Riskesdas [Riset Kesehatan Dasar RI]. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Riskesdas.
- Rohayati R, Aprina A. 2021. Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2): 287. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2830>.
- Rosyidah M, Dewi YLR, Qadrijati I. 2021. Effects of Stunting on Child Development: A Meta-Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(1): 25–34. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.01.03>.
- Simanjuntak BY, Haya M, Suryani D, Khomsan A, Ahmad CA. 2019. Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2): 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>.
- Subqi I, Hasan S, Riani E. 2021. Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo. *Jurnal Al-Ijtimauiyyah*, 7(1): 111. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimauiyyah.v7i1.9523>.
- Supriatin E, Sudrajat DA, Annisa R F, Lindayani L. 2020. the Effect of Stunting on Cognitive and Motor Development in Toddler Children : Literature Review.

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 3(2): 31–41.
<https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.782>.

Swaninda A, Safitri DA, Septriana. 2019. Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Sarapan Pagi Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Asupan Zat Gizi Makro (Energi, Protein, Lemak, Dan Karbohidrat) Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Seminar Nasional UNRIYO, (February 2017): 1–11.

World Bank. 2016. Annual Report. World Bank.